

SUBJEK UMUM:

PENYALURAN ILAHI DARI TRINITAS ILAHI BAGI EKONOMI ILAHI

Berita Tiga

Hidup dalam Penyaluran Ilahi dari Trinitas Ilahi melalui Hukum Roh Hayat dalam Roma 8

Pembacaan Alkitab: Rm. 8:2, 10, 6, 11, 28-29; 12:1-2

I. Kunci menjadi seorang pemenang adalah hukum Roh hayat dalam Roma 8, satu pasal bagi pencari yang sungguh-sungguh—7:24—8:2, 28-29; Mzm. 105:4:

- A. Roma 7 adalah pengalaman “di dalam daging”; Roma 8 adalah pengalaman “di dalam roh” (Roh ilahi berhuni di dalam roh insani kita dan keduanya berbaur bersama menjadi satu roh)—ayat 4, 9-10, 16; 1 Kor. 6:17; 2 Tim. 4:22.
- B. Kenikmatan akan hukum Roh hayat dalam Roma 8 mengantarkan kita ke dalam realitas Tubuh Kristus dalam Roma 12; hukum ini beroperasi di dalam kita sewaktu kita hidup di dalam Tubuh dan bagi Tubuh—8:2, 28-29; 12:1-2, 11; Flp. 1:19.

II. Roma 8 adalah fokus dari seluruh Alkitab dan pusat dari alam semesta; karena itu, jika kita mengalami Roma 8, kita berada dalam pusat alam semesta:

- A. Dalam kekekalan yang lampau, Allah bertujuan untuk masuk ke dalam umat tebusan-Nya sehingga Dia bisa menjadi hayat mereka dan sehingga mereka bisa menjadi ekspresi korporat-Nya; ini adalah fokus ekonomi Allah—Ef. 1:3-5.
- B. Manusia adalah pusat ciptaan Allah karena maksud Allah adalah untuk diekspresikan melalui manusia; manusia bisa menjadi ekspresi Allah hanya melalui Allah masuk ke dalam manusia untuk menjadi hayat dan isi manusia dan untuk menjadikan manusia esa dengan Dia sehingga manusia bisa hidup oleh-Nya dan bahkan memperhidupkan Dia; dengan cara ini Allah diekspresikan dari dalam manusia.
- C. Zakharia 12:1 berkata, “Demikianlah firman TUHAN yang membentangkan langit dan yang meletakkan dasar bumi dan yang menciptakan roh dalam diri manusia”:
 - 1. Roh manusia disejajarkan dengan langit dan bumi karena roh kita adalah tempat kediaman yang Allah dambakan—Ef. 2:22; lih. 2 Tim. 4:22.
 - 2. Langit adalah untuk bumi, bumi adalah untuk manusia, dan manusia diciptakan oleh Allah dengan roh sehingga dia bisa mengontak Allah, menerima Allah, menyembah Allah, memperhidupkan Allah, menggenapkan tujuan Allah bagi Allah, dan menjadi esa dengan Allah.
- D. Fokus utama dalam alam semesta adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses telah datang ke dalam kita dan sekarang berhuni di dalam kita; ini adalah keajaiban terbesar; tidak ada yang lain dalam alam semesta yang bisa lebih penting daripada ini—Yes. 66:1-2; Yoh. 14:23; 15:4.
- E. Kita semua harus penuh sukacita karena Allah Tritunggal menghuni kita dan esa dengan kita; Dia adalah hayat kita dan persona kita, dan Dia menjadikan kita rumah-Nya—Ef. 3:14-17.

- F. Allah Tritunggal telah melalui proses melalui inkarnasi, penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan untuk menjadi hukum Roh hayat yang terpasang di dalam roh kita sebagai hukum “ilmiah,” satu prinsip otomatis; ini adalah salah satu penemuan, bahkan pemulihan, terbesar, dalam ekonomi Allah—Rm. 8:2-3, 10-11, 34, 16.
- G. Roh hayat, Roh Allah, Roh Kristus, diri Kristus sendiri, dan Roh yang berhuni dalam Roma 8:2, 9-11 semua mengacu kepada Roh majemuk yang memberikan hayat—lih. Kel. 30:22-25; Flp. 1:19; 1 Kor. 15:45b:
 - 1. Dalam sebutan *Roh Allah*, *Roh*, dan *Allah* bersifat saling menerangkan, menunjukkan bahwa Roh dan Allah adalah satu—Rm. 8:9.
 - 2. Sama halnya, *Roh Kristus*, *Roh yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati*, dan *Roh hayat* dalam Roma 8 menunjukkan bahwa Roh itu adalah Kristus, sang Bangkit, dan hayat; karena itu, karena Roh itu menghuni kita, tiga dari Allah Tritunggal seluruhnya ada di dalam kita sebagai hayat—ayat 9, 11, 2.
 - 3. Roh itu dalam Roma 8 adalah Roh yang almuhit sebagai perampungan akhir dan pencapaian, penerapan, dari Allah Tritunggal bagi kita.
 - 4. Allah Tritunggal sebagai Roh yang almuhit ada di dalam kita untuk kita alami dan nikmati melalui mengambil Dia sebagai hayat kita dan persona kita; kita adalah wadah Allah Tritunggal—2 Kor. 4:7.
- H. Ketika kita menerima Tuhan melalui percaya ke dalam Dia, Dia berfungsi sebagai hukum Roh hayat untuk menyalurkan diri-Nya sendiri sebagai hayat Allah yang ilahi dan bukan ciptaan (bhs. Yunani: *zoe*) ke dalam roh kita; kita semua perlu melihat wahyu yang besar bahwa sedikitnya salah satu bagian dari diri kita, roh kita, adalah *zoe*; ketika kita menaruh pikiran kita di atas roh, pikiran kita, yang mewakili jiwa kita, menjadi *zoe*; kemudian, *zoe* juga bisa dibagikan melalui operasi dari hukum Roh hayat ke dalam tubuh fana kita; dengan cara ini kita menjadi manusia-manusia *zoe* dalam seluruh diri tripartit kita agar kita menjadi kota *zoe*, Yerusalem Baru—Why. 21:6; 22:1-2, 14.
- I. Pada akhirnya, hayat ini akan mempersiapkan kita untuk menjadi mempelai perempuan Kristus, yang akan menyebabkan Tuhan datang kembali dan mengantarkan kita ke dalam zaman yang akan datang; untuk alasan inilah fokus penting dari Alkitab dan alam semesta adalah dalam Roma 8.

III. Roma 8 mewahyukan bahwa Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai hukum Roh hayat memberikan hayat ilahi kepada kaum beriman bagi kehidupan mereka; ini adalah pengalaman dari penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi—ayat 2, 10, 6, 11, 28-29:

- A. Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai Roh pemberi-hayat yang dipasang ke dalam roh kita bisa diumpamakan dengan listrik; operasi Allah sebagai hukum “listrik” ilahi di dalam kita memerlukan kerja sama kita untuk “menyalakan” hukum ini melalui doa—Kol. 4:2; Ef. 6:17-18; 1 Tes. 5:17; lih. Mat. 24:27 (lihat dua kalimat terakhir dari catatan 1).
- B. Ketika kita tetap menjamah Tuhan melalui doa, tinggal dalam kontak dengan Dia di dalam roh kita, hukum Roh hayat bekerja secara otomatis, spontan, dan tanpa usaha di dalam kita—Ibr. 11:1, 5-6; 2 Kor. 4:13; Mat. 8:3, 15; 9:20-21, 29; 14:36; 17:7; 20:34; Yoh. 4:23-24; Flp. 2:12-13; Rm. 8:2, 4, 6, 13-16, 23; 1 Tes. 5:16-18.

- C. Makna doa adalah agar kita menyerap Allah; semakin kita mengontak Allah, kita akan semakin menyerap Dia; dan semakin kita menyerap Dia, kita akan semakin menikmati Dia sebagai terang kita dan keselamatan kita—2 Raj. 19:30; Yes. 37:31; Mat. 6:6; Mzm. 119:15:
1. Dalam Mazmur 27:1 Daud berkata, “TUHAN adalah terangku dan keselamatanku”; dia mengontak dan menyerap Allah melalui memandang Dia sebagai keelokan (ayat 4); karena itu, dia diterangi dan menerima keselamatan di batin.
 2. Ada satu kidung yang berkata, “Adaku ini” (*Kidung, #724*); ini berarti kita harus datang kepada Allah dengan apa adanya diri kita tanpa berusaha untuk memperbaiki atau mengubah kondisi kita; kita menerima Kristus dengan cara ini, dan kita harus berjalan di dalam Kristus dengan cara ini—Kol. 2:6-7a.
 3. Berdoa adalah datang kepada Tuhan dengan apa adanya diri kita; ketika kita datang kepada Tuhan, kita harus meletakkan kondisi batin kita di hadapan Dia dan memberi tahu Dia bahwa kita kekurangan dalam setiap perkara; bahkan jika kita lemah, bingung, sedih, dan tak bisa berkata-kata, kita masih bisa datang kepada Allah; tidak peduli bagaimana kondisi batin kita, kita harus membawanya kepada Allah.
 4. Alih-alih memperhatikan kondisi kita, kita perlu masuk ke dalam hadirat Allah untuk mengontak Dia melalui berharap kepada-Nya, memandang Dia, memuji Dia, mengucapkan syukur kepada-Nya, menyembah Dia, dan menyerap Dia; kemudian kita akan menikmati kekayaan Allah, mengecap kemanisan-Nya, menerima Dia sebagai terang dan kuasa, dan menjadi damai, terang, kuat, serta diberi tenaga secara batini; kita kemudian akan mempelajari pelajaran tetap terhubung kepada-Nya ketika kita memministrikan firman kepada kaum saleh—1 Ptr. 4:10-11; 2 Kor. 2:17; 13:3.
- D. Makna doa juga adalah agar kita mengekspresikan Allah; dalam Mazmur 27:4 Daud berkata bahwa dia tidak hanya damba untuk memandang keelokan Yehova tetapi juga untuk “bertanya dalam Bait-Nya” (TL.); bertanya adalah membiarkan Allah berbicara di dalam kita sehingga perkataan yang dikatakan kepada-Nya dalam doa sebenarnya adalah perkataan Allah di dalam kita, ekspresi Allah:
1. Doa yang riil adalah kita datang kepada Allah, membiarkan Allah berbicara di dalam kita, dan mengekspresikan kepada Allah apa yang Dia telah katakan kembali kepada-Nya: “Hatiku mengikuti firman-Mu: ‘Carilah wajah-Ku’; maka wajah-Mu kucari, ya TUHAN” (ayat 8).
 2. Ketika kita benar-benar menjamah, mengontak, dan menyerap Allah, Dia akan berbicara di dalam kita; maka kita akan berdoa menurut perkataan batin-Nya; berdoa adalah pergi kepada Allah, menjumpai Dia, mendekat kepada-Nya, berbicara kepada-Nya, dan menyerap Dia sehingga Dia bisa berbicara kepada kita secara batini; ketika kita berdoa kepada-Nya dengan perkataan-Nya kepada kita, doa kita mengekspresikan Allah—Yoh. 15:7.
 3. Pada saat aspek pertama dari doa kita, kita masuk ke dalam persekutuan dengan Allah, yang kemudian mengurapi kita dengan beban-Nya bagi pekerjaan dan mewahyukan maksud-Nya kepada kita; kemudian aspek kedua dari doa kita adalah bertanya kepada Tuhan

melalui memohon kepada-Nya mengenai kehendak-Nya dan beban-Nya bagi pekerjaan; kemudian kita melaksanakan tujuan doa melalui berkoordinasi dengan Allah untuk menjadi sekerja Allah—Yes. 62:6-7; 45:11; Yeh. 22:30; Dan. 9:2-4; 1 Sam. 12:23; 1 Kor. 3:9; 2 Kor. 6:1a.

4. Doa yang bertanya itu menghormati Allah; Daud tahu bagaimana berdoa karena dia sering bertanya kepada Yehova (1 Sam. 22:10; 23:2, 4; 30:8; 2 Sam. 2:1; 5:19, 23); setelah Allah berbicara kepada Daud melalui Nabi Natan, Daud “duduk ... di hadapan TUHAN” (7:18) dan memberi tahu Tuhan, “lakukanlah seperti yang Kaujanjikan itu” (ayat 25b); dia kemudian memberi tahu Tuhan bahwa, karena perkataan-Nya, “Hamba-Mu ini telah memberanikan diri untuk memanjatkan doa ini kepada-Mu” (ayat 27).

E. Kita harus bekerja sama dengan Allah yang berhuni, terpasang, otomatis, dan beroperasi secara batini sebagai hukum Roh hayat melalui bercakap-cakap dengan Dia untuk memelihara persekutuan kita dengan Dia—Rm. 10:12-13; Kej. 13:18; 1 Tes. 5:17; Ef. 6:17-18; Flp. 4:5-7, 12-13; Mzm. 62:8-9.

IV. Ketika kita memperhatikan perasaan batini roh, hukum Roh hayat diaktifkan di dalam kita; rahasia kehidupan Kristen kita yang harus kita semua pelajari ditemukan dalam Roma 8:6, yang adalah ayat yang paling penting dalam Alkitab yang berhubungan dengan pengalaman rohani kita akan Kristus sebagai hukum Roh hayat—“Karena pikiran yang diletakkan di atas daging adalah maut, tetapi pikiran yang diletakkan di atas roh adalah hidup dan damai sejahtera” (TL):

A. Meletakkan pikiran di atas daging berarti berpihak pada daging, bekerja sama dengan daging, dan berdiri bersama daging; meletakkan pikiran di atas roh adalah memperhatikan roh, berpihak pada roh, bekerja sama dengan roh, dan berdiri bersama roh, yaitu, memperhatikan roh kita—Mal. 2:15-16.

B. Ketika kita memperhatikan perasaan batin dari roh, mengikuti perasaan batini hayat dan damai sejahtera, kita menghormati Tuhan sebagai Kepala Tubuh bagi pergerakan-Nya yang unik; dalam pelayanan Injilnya, Rasul Paulus adalah tawanan Kristus, yang tidak diatur oleh lingkungan luarannya tetapi oleh apakah dia memiliki “perhentian di dalam rohku” (2 Kor. 2:13, TL) atau tidak; rohnya adalah bagian yang paling utama dari dirinya, dan dia didominasi, diatur, diarahkan, digerakkan, dan dipimpin oleh roh perbaurannya (1 Kor. 2:15; Rm. 8:16; 1 Kor. 6:17; 2 Kor. 2:12-14; 7:5-6).

V. Pada akhirnya, kehidupan kita dalam penyaluran ilahi dari Trinitas Ilahi melalui kenikmatan akan hukum Roh hayat yang berhuni dan otomatis adalah di dalam Tubuh Kristus dan bagi Tubuh Kristus dengan sasaran untuk menjadikan kita Allah dalam hayat, sifat, dan ekspresi tetapi bukan dalam ke-Allahan untuk merampungkan sasaran ekonomi kekal-Nya—Yerusalem Baru—Rm. 8:2, 28-29; 12:1-2; 11:36; 16:27; Flp. 1:19; lih. Gal. 1:15-16; 2:20; 4:19, 26-28, 31.